



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan seluruh pembahasan, maka dapatlah diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Uslub insya'i* menurut bahasa adalah الإيجاد berarti mewujudkan. Sedangkan menurut istilah adalah ما لا يَحْتَمِل الصِّدْقَ والكذِبَ لذاته berarti kalam yang tidak mengandung kebenaran dan kedustaan bagi dzatnya. *Uslub insya'i* terbagi kepada dua macam yaitu *insya' thalabi* dan *insya ghair thalabi*. *Insya' thalabi* adalah وهو الذى يَسْتَدْعَى مَطْلُوبًا غَيْرَ حَاصِلٍ فِي اعْتِقَادِ الْمُتَكَلِّمِ وَقَتَّ الطَّلَبِ artinya kalimat yang menghendaki terjadinya sesuatu yang belum terjadi pada waktu pembicara mengucapkan kalimat itu,

Bentuk-bentuk *uslub insya'i* jenis *thalabi* adalah *amar*, yaitu tuntutan untuk melakukan sesuatu yang datang dari atas kepada yang ada di bawahnya, seterusnya *nahi*, yaitu tuntutan untuk meninggalkan sesuatu yang datang dari atas kepada yang ada di bawahnya, seterusnya *istifham*, yaitu tuntutan untuk mengetahui sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui, seterusnya *tamanni*, yaitu menuntut sesuatu yang diinginkan tetapi tuntutan itu sulit terjadi atau bahkan mustahil terjadi, terakhir *nida'*, yaitu menuntut sesuatu agar memenuhi panggilan dengan menggunakan kata-kata tertentu yang mengandung makna panggilan. Bentuk- bentuk *uslub insya'i* jenis *ghair thalabi* adalah *ta'ajjub* (kagum), seterusnya *ukud*, yaitu bentuk beberapa akad dengan menggunakan *fi'il madhi*, seterusnya *madah* dan *dzamm*, yaitu bentuk menyanjung dan menghina, seterusnya *qasam*, yaitu bentuk sumpah, terakhir *raja'*, yaitu pengharapan.

Dilalah *uslub insya'i* bagi *amar* adalah *amar hakiki*, *do'a*, *iltimas*, *irsyad*, *tahdid*, *ibahah*, *taswiyah*, dan *ihanah*. Bagi *istifham* adalah *do'a*, *inkari*, *ta'ajub*, *taswiiq*, *tahassur*, dan *taubikh*. Bagi *nida'* adalah *istihzaa'*, *rahmat*, *lutfi*, dan *taubikh*. Bagi *madah* adalah *madah majazi*, bagi *dzamm* adalah *tahzir*, dan terakhir bagi *qasam* adalah *tasyrif*.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Ayat-ayat al- Qur'an yang mempunyai *uslub insya'i* jenis *thalabi* dalam surat Shaad, 27 lafazh dalam bentuk *amar*, 4 lafazh dalam bentuk *nahi*, 7 lafazh dalam bentuk *istifham*, dan 6 lafazh dalam bentuk *nida*. *Dilalah amar* ada beberapa makna. Pertama adalah bermakna *amar hakiki* yaitu pada ayat 26, 33, 39, 41, 42, 44, 45, 48, 65, 67, 72, 77, dan 86. Kedua bermakna *do'a* yaitu pada ayat 22, 24, 35, 61, dan 79. Ketiga bermakna *iltimas* yaitu pada ayat 6, dan 23. Keempat bermakna *tahakkum dan istihzaa'* yaitu pada ayat 10. Kelima bermakna *tasliyah dan tahdid* yaitu pada ayat 17. Seterusnya *dilalah nahi* ada sekian makna. Pertama *nahi hakiki* yaitu pada ayat 26, dan 44. Kedua bermakna *do'a* yaitu pada ayat 22. Seterusnya *dilalah istifham* juga ada beberapa makna. Pertama bermakna *inkari* yaitu pada ayat 5, 8, dan 63. Kedua bermakna *do'a* yaitu pada ayat 3. Ketiga bermakna *ta'ajub dan taswiiq* yaitu pada ayat 21. Keempat bermakna *ta'ajub dan tahassur* yaitu pada ayat 62. Kelima bermakna *taubikh dan inkari* yaitu pada ayat 75. *Dilalah nida'* ada sekian makna. Pertama bermakna *lutfi* yaitu pada ayat 35, 61, dan 79. Kedua bermakna *istihzaa'* yaitu pada ayat 16. Ketiga bermakna *rahmat dan lutfi* yaitu pada ayat 26. Keempat bermakna *taubikh* yaitu pada ayat 79.

Ayat-ayat al- Qur'an yang mempunyai *uslub insya'i* jenis *ghair thalabi* dalam surat Shaad, 2 lafazh dalam bentuk *madah*, 2 lafazh dalam bentuk *dzamm*, dan 1 lafazh dalam bentuk *qasam*. *Dilalah madah* terdapat satu makna yaitu *madah majazi* yaitu pada ayat 30, dan 44. Seterusnya *dilalah dzamm* terdapat satu makna juga yaitu *tahzir* yaitu pada ayat 56, dan 60. Seterusnya *dilalah qasam* juga terdapat satu makna yaitu *tasyrif* yaitu pada ayat 1.

3. Menurut Ahmad Mushthafa al-Maraghi, Ali Al-Shabuni dan Wahbah Az-Zuhaili, mereka menafsirkan ayat- ayat yang mengandung *uslub insya'i* dalam surah Shaad sesuai dengan pemahaman yang disebutkan oleh para ulama balaghah. Jadi seperti apa pemahaman terhadap ayat yang dijelaskan ulama balaghah misalnya *amar* dalam ayat 6 untuk *iltimas*, ayat 22 untuk *do'a* dan sebagainya, seperti itulah yang ditafsirkan oleh para mufassir. Tidak ada perbedaan antara penjelasan ilmu balaghah dengan penafsiran yang dibuat oleh para mufassir.

## 5.2 Saran

Dengan penelitian yang sangat cetek ini, penulis menyadari barangkali banyak terdapat kekurangan dan kesalahpahaman, oleh karena itu jangan jadikan penelitian ini suatu kajian yang final. Karena tidak menutup kemungkinan terdapat kejanggalan-kejanggalan yang belum tersentuh oleh penulis untuk membahasnya. Kritik dan saran yang disifat yang disifatnya konstruktif sangat diharapkan.

Harapan penulis kiranya ada yang waktu yang tidak terlalu lama ada yang berusaha menyempurnakannya masalah ini dan mengkaji tentang *ushub insya'i* dan *dilalahnya* selain dalam surah *Shaad* dengan teliti dan lebih mendalam pada masa yang akan datang.

### Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.